

JPPPAUD
VOLUME 4 NOMOR 2

Nov 2017
HALAMAN 81- 160

ISSN:
2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD
VOLUME 4 NOMOR 2

Nov 2017
HALAMAN 81- 160

ISSN:
2355-830X



**JPP
PAUD**

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 2, November 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Laily Rosidah, M.Pd.
4. Kristiana Maryani, M.Pd.
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.
2. Tri Sayekti, M.Pd.
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.
(Universitas Negeri Semarang)
2. Dr. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 2, November 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 81** MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
Alexandra Niovani Waluyo, Alis Triena Permanasari, dan Laily Rosidah
- 91** PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN (Penelitian Kualitatif di RA FIRDAUS I Serang)
Dila Muliati, Alis Triena Permanasari, dan Tri Sayekti
- 103** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEREMPATI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI COOPERATIVE LEARNING
Fitri Wulandari Sukmady
- 113** MENINGKATKAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL-JANNAH JAKARTA
Hanifah Nazarah

- 125** KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCETAK DENGAN BAHAN ALAM
Nabila Fauziani dan Atin Fatimah
- 137** MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN BEKAS
Nila Septianingsih, Luluk Asmawati, dan Tri Sayekti
- 147** MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN PASIR
Tika Mardiana, Ratih Kusumawardani, dan Rr Dina Kusuma Wardhani

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL

Alexandra Niovani Waluyo

PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka Cibadak, Lebak-Banten
alexandrawaluyo@gmail.com

Alis Triena Permanasari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
alistriena@gmail.com

Laily Rosidah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
momjavid@gmail.com

ABSTRACT

Interpersonal intelligence is intelligence that includes many skills in to empathize and understand other people's thoughts towards achieving the same purpose in friendship bond. Traditional games as one form of play activities are believed to be able to provide benefits to children's interpersonal intelligence in communicating and socializing. This study entitled "Improve the Interpersonal Intelligence Children 5-6 Years Through Traditional Game" that aims to find out the process of the implementation of the activities of the traditional game play improved interpersonal intelligence, know the ages of 5-6 years. This type of research is research using model action Kemmis and McTaggart. Indicator of success in this study way 75%. The research result showed that interpersonal intelligence of children increased to 86% from the results of research of pre 26% rise in cycle I and 58% from the results it can be concluded that the traditional game play activities can enhance interpersonal intelligence children aged 5-6 years in the PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka Cibadak, Lebak-Banten.

Keywords: Interpersonal Intelligence; Traditional Game; Children 5-6 Years

ABSTRAK

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang mencakup banyak kecakapan dalam berempati dan mengerti terhadap pikiran orang lain untuk dapat mencapai tujuan yang sama dengan menjalin pertemanan. Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi kecerdasan interpersonal anak dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Penelitian ini berjudul "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional" yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan kegiatan bermain permainan tradisional, mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan yang menggunakan model kemmis dan MC Taggart. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak meningkat menjadi 86% dari hasil pra penelitian sebesar 26% naik di siklus I sebesar 58% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain permainan tradisional dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka Cibadak, Lebak-Banten.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal; Permainan Tradisional; Anak Usia 5-6 Tahun.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20, tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar."

Pada usia tersebut perkembangan otak anak berkembang dengan pesat sehingga mampu merespon dengan cepat segala macam stimulus atau rangsangan positif maupun negatif dari luar baik yang diberikan secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut dikarenakan pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 miliar hingga 200 miliar sel saraf. Dengan demikian, setiap anak memiliki ke-

cerdasannya sendiri. Kecerdasan merupakan kemampuan melakukan sesuatu, kecerdasan tersebut yang akan membedakan anak satu dengan anak yang lainnya. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi, cenderung akan lebih mudah beradaptasi dan pandai berkomunikasi, anak juga dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri, dan paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya. Setiap bermain anggota mempunyai kedudukan yang sama tanpa ada perbedaan status sosial, sehingga anak akan lebih bisa berbaur dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan paparan diawal terdapat identifikasi permasalahan kecerdasan interpersonal pada anak didik di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, sebagian besar anak didik masih belum mempunyai kecerdasan interpersonal yang sesuai dengan perkembangan anak. Dari 13 anak, 7 di antaranya ada anak yang tidak mau meminjamkan mainannya kepada teman, adapun anak yang belum memahami peraturan saat bermain di dalam kelas, bersikap disiplin di sekolah, dan mempunyai sifat kooperatif terhadap teman. Penyebabnya dapat dikarenakan oleh masyarakat yang seringkali beranggapan bahwa kecerdasan interpersonal kurang dianggap perlu untuk ditingkatkan dibandingkan dengan kecerdasan intelektual anak lainnya.

Permainan tradisional merupakan permainan yang tepat bila dilakukan sebagai media belajar melalui bermain, karena permainan tradisional merupakan suatu permainan yang menggunakan kerjasama dan kekompakan, memiliki aturan main yang memberikan kesenangan, kegembiraan, dan tantangan.

Semua jenis permainan apabila permainan tersebut dilakukan dengan pengelolaan yang sangat baik dan diarahkan untuk tujuan-tujuan positif, serta dapat membantu dalam perkembangan sosial emosional, motorik, bahasa, dan kognitif bagi anak, maka permainan tersebut baik untuk dimainkan oleh anak. Permainan tradisional berkelompok dianggap lebih mampu menjadi media pembelajaran

yang sesuai bagi anak sehingga tujuan pendidikan anak tercapai, khususnya dalam menumbuhkan kreativitas, daya imajinasi, dan proses sosialisasi dalam diri anak.

Kecerdasan interpersonal anak di taman kanak-kanak sangat diperlukan, karena memiliki pengaruh yang sangat penting untuk kesehatan psikologis dan fisik anak, dengan kesempatan ini peneliti mencoba untuk menerapkan aktivitas belajar yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan tradisional berkelompok. Dengan demikian, untuk mengetahui hal tersebut secara lebih jelas, maka peneliti membuat penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka Cibadak Lebak-Banten".

2. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana permainan tradisional dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak TK B di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka?
2. Apakah terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal melalui permainan tradisional anak TK B di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan permainan tradisional dalam

meningkatkan perkembangan sosial anak TK B di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka.

2. Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak TK B di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka setelah diberikan tindakan permainan tradisional.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Anak Usia 5-6 tahun

Montessori dalam Mulyasa (2012: 20) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan periode yang sangat sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Kemudian menurut Trianto (2011: 14) Anak Usia 5-6 tahun merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak berada dalam kandungan.

2. Kecerdasan Interpersonal

Gardner & Checkley dalam Yaumi & Ibrahim (2013: 20) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk dapat merespons serta membedakan suasana hati dengan tepat dan memahami perasaan orang lain dalam berteman. Lalu menurut Armstrong dalam Musfiroh (2005: 67) berpendapat jika kecer-

dasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju ke suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain. Kemampuan berteman atau menjalin kontak.

Berdasarkan paparan teori yang telah peneliti jabarkan, maka dapat diambil suatu kesimpulan dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam membaca tanda atau isyarat dalam berkomunikasi verbal maupun non-verbal, dalam menyesuaikan diri, kemampuan berinteraksi, juga kemampuan untuk memprediksi apa yang akan terjadi terhadap lingkungannya di masyarakat

3. Permainan Tradisional

Santrock dalam Kurniati (2016: 1), menjelaskan bahwa permainan (*play*) ialah suatu kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepetingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan suatu aktivitas bermain yang di dalamnya telah memiliki aturan yang jelas dan disepakati bersama. Selanjutnya menurut Danandjaja dalam Acroni (2012: 45), permainan tradisional adalah salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, serta banyak mempunyai variasi. Beberapa permainan yang dilakukan di antaranya yaitu: *bebentengan*, *ucing dongko*, *ucing patung*, *ucing nyetrum*, ular naga, tikus dan kucing, *oray-orayan*, *lompat tali*, dan *engkle*.

4. Jenis-jenis Permainan Tradisional

Direktorat Nilai Budaya dalam Kurniati (2016: 3) menjelaskan bahwa permainan rakyat tradisional untuk bertanding terdiri dari tiga kelompok, yaitu: (1) permainan yang bersifat strategis (*game of strategy*), seperti permainan *galah asin*; (2) permainan yang lebih mengutamakan kemampuan fisik (*game of physical skill*), seperti permainan bakiak; serta (3) permainan yang bersifat untung-untungan (*game of change*).

Berikut ini jenis-jenis permainan tradisional yang mungkin masih banyak dilakukan oleh anak-anak, yaitu: *bebentengan, congklak, ucing dongko, gatrik, ucing patung, ucing nyetrum, ular naga, tikus dan kucing, oray-orayan, pal-palan, prang-pring, pacublek-cublek suweng, susumputan, ucing kurling, galah bandung, boy-boyan, lompat tali, dan engkle* (Husna, 2009: 7).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Dengan 2 siklus, pada siklus I terdiri dari 8 tindakan dan siklus II sebanyak 2 tindakan dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan bersama kolaborator yaitu 75% dari rata-rata kelas telah mencapai minimal 75% (Arikunto, 2010: 137). Model penelitian mengacu pada Kemmis dan Mc Taggart dalam Uno (2011:87) dalam satu siklus terdiri 3

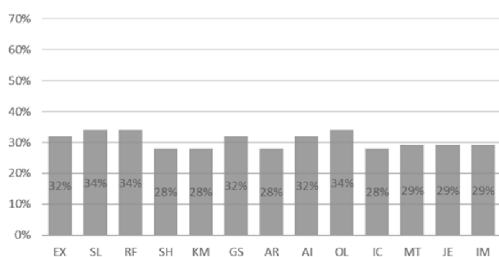
komponen yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan dan pengamatan (*action and observe*) dan 3) refleksi (*reflection*). Subjek penelitian berjumlah 13 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Tempat dan waktu penelitian yaitu di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka Cibadak, Lebak-Banten. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, yaitu pada bulan Mei-Juni 2017. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara membuat pedoman observasi, catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pra Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian pada hari Senin, tanggal 17 April 2017 pada anak usia 5-6 Tahun PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka Cibadak, Lebak-Banten dengan tingkat kecerdasan interpersonal rendah yaitu 26%. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun, sebelum diadakannya tindakan yang akan dilaksanakan pada tanggal 01 Mei - 12 Mei 2017 di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka Cibadak, Lebak-Banten tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

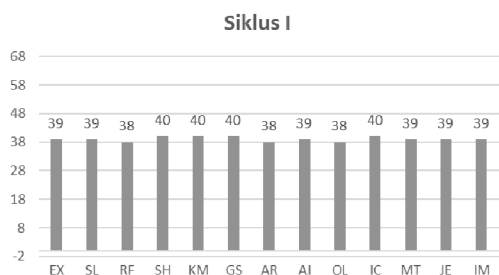
Diagram 4.1.
Hasil observasi pra Tindakan
PRA TINDAKAN



2. Hasil Siklus I

Hasil peningkatan setelah memberikan tindakan pada siklus I, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan kecerdasan interpersonal anak yang mengalami peningkatan setiap harinya. Anak-anak terlihat aktif dalam permainan dan anak mampu memahami peraturan bermain di luar dan di dalam kelas. Data hasil observasi di siklus I perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka disajikan dalam bentuk diagram, sebagai berikut:

Diagram 4.2.
Hasil observasi siklus I



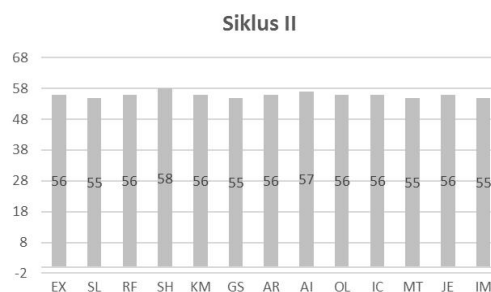
3. Hasil Siklus II

Setelah pemberian tindakan peneliti dan kolaborator mendiskusikan

untuk mengetahui hasil pada siklus II dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2017 dan pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2017. Pada siklus II penelitian peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun meningkat mencapai 86%, maka penelitian ini dikatakan berhasil karena hasil penelitian pada siklus II melebihi kriteria keberhasilan yang harus dicapai. Anak sudah mampu memahami peraturan bermain, anak dapat mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi, anak mampu menunjukkan sikap empati, anak mau menolong teman, dan anak tidak lagi pilih-pilih teman. Data hasil observasi siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.3.

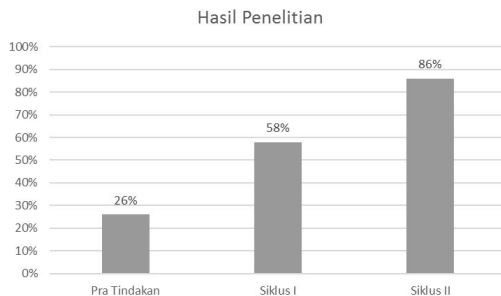
Skor hasil tindakan pada siklus II
Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun



Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I diketahui bahwa skor yang dihasilkan sebesar 58%, maka peneliti melakukan tindakan tambahan yang dilakukan pada siklus II dan data perbandingan skor antara pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.4.

Skor Hasil Perbandingan antara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II



4. Pembahasan

a. Penerapan Permainan Tradisional

Proses penerapan kegiatan permainan tradisional di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka Cibadak, berlangsung dengan baik. Proses penerapan kegiatan bermain permainan tradisional memiliki tiga tahap yaitu (1) persiapan yaitu peneliti menyiapkan RPPH dan memperkenalkan media dan bahan; (2) pelaksanaan kegiatan; dan (3) evaluasi.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan arahan kepada anak dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran anak. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan permainan tradisional untuk mengasah kecerdasan interpersonal anak. Seperti yang telah disampaikan oleh Yoyon (2008: 33) ada beberapa cara yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan bermain:

Kemampuan interpersonal dapat dikembangkan melalui stimulasi dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang lain, terutama yang dilakukan dengan bekerjasama. Kegiat-

an dapat dilakukan melalui bermain, selama bermain anak-anak berinteraksi dengan orang lain. Terdapat latihan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, di antaranya a) perkenalan dengan orang lain, b) bermain gotong royong, c) kerja kelompok.

b. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka

Kegiatan pembelajaran hanya seputar kegiatan menggambar dan mewarnai saja. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal anak, anak akhirnya tidak dapat berbaur atau bersosialisasi dengan baik terhadap teman dan lingkungan sekitarnya. Anak juga tidak terbiasa untuk bermain tanpa memilih teman.

Rachmawati dan Kurniati (2005: 30) dalam bukunya mengungkapkan bahwa, beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar dan bergerak) akan berpeluang lebih cerdas dibandingkan dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang sangat penting adalah kasih sayang (*touch*). Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik, dengan demikian, untuk menstimulasi agar anak menjadi pribadi yang terbuka diperlukan rangsangan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, diperlukan perhatian khusus dari guru.

Guru harus semaksimal mungkin memberikan ruang gerak yang lebih banyak kepada anak dalam mencoba beberapa hal baru yang akhirnya dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Pengajaran yang tepat dengan kasih sayang juga dapat membuat anak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu perkembangan kecerdasan interpersonal anak meningkat. Pengalaman belajar yang luas memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba hal-hal yang sebelumnya belum pernah anak lakukan.

Sebagaimana yang telah disampaikan pada intervensi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika mencapai bobot nilai sebesar 75%. Dari hasil persentase yang didapat pada siklus II, maka peneliti dan kolaborator merasa adanya peningkatan perkembangan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka Cibadak, Lebak-Banten yang mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu sebesar 88.20% setelah diterapkannya kegiatan bermain permainan tradisional.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dari mulai tindakan awal siklus I hingga tindakan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan upaya yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung meningkat, yang didasarkan pada data kondisi awal dalam pra tindakan sebelum diberikan tindakan diperoleh persentase rata-rata kelas pada kondisi awal sebesar 26%, Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 58%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 86%. Ini melebihi batas yang ditentukan oleh peneliti dan kolaborator yaitu 75%. Keberhasilan peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan tradisional yang ditandai dalam lembar observasi.

Bermain permainan tradisional dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka Cibadak, Lebak-Banten karena dengan bermain permainan tradisional anak mampu melakukan indikator kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun yang telah ditentukan, seperti: mau menolong teman, tidak pilih-pilih teman, dan mampu berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain permainan tradisional dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka Cibadak, Lebak-Banten. Bermain permainan tradisional memiliki banyak keunggulan yaitu selain meningkatkan kecerdasan interpersonal, permainan tradisional juga bisa

melatih motorik anak, bekerja sama, disiplin, kekompakan, konsentrasi dan berkoordinasi. Selain itu, dengan bermain permainan tradisional dapat mengenalkan kepada anak tentang budaya bangsa, dan permainan tradisional sejak dini.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan yang telah didapat, maka peneliti mengemukakan beberapa saran di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi anak, kegiatan pembelajaran melalui permainan tradisional merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Anak menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Bagi orang tua kegiatan bermain permainan tradisional dapat membuat anak lebih percaya diri di rumah maupun di sekolah, orang tua diharapkan lebih mengenalkan anak pada permainan tradisional lainnya agar anak dapat lebih sempurna dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.
3. Bagi guru, kegiatan bermain dengan permainan tradisional dapat dapat memberikan pengetahuan bahwa masih banyak permainan yang bisa dimainkan dengan menggunakan bahan dan alat sederhana untuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
4. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dan dapat melakukan penelitian mengenai aspek kecerdasan anak lainnya, seperti kecerdasan intrapersonal, visual-spasial dan kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Jakarta
- Adi W, Gunawan. 2003. *Born to be a Genius*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ika. 2010. *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva press.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Safaria, 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Jakarta: PT Indeks.
- Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuningsih, Sri. 2009. *Permainan Tradisional untuk Anak Usia 4-5 Tahun*. Bandung: Sandiarta Sukses.
- Yaumi, Muhammad, Nurdin Ibrahim, 2013. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegences)*. Jakarta: Kencana
- Yoyon, Suryono. 2008. *Panduan Orangtua dalam Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY dan Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta.

